

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG & KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

EDIS RAMA AULIA
WIDYA FEBRYARI ANITA*

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggowaluyo, Indonesia
edisrahmaulia@gmail.com, widya.febryari@staff.unsika.ac.id

Received: September 17, 2023; Revised: September 29, 2023; Accepted: September 30, 2023

Abstract: *The purpose of this study focuses on empirically exploring the relationship between the influence of company size, profitability, debt policy and investment decisions on the value of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. By using quantitative research types and multiple linear analysis as research methods and on sampling using purposive sampling technique. Whereas the population is manufacturing companies in the consumer goods industry sector in the period 2019 to 2022. Furthermore, the company's annual financial reports are processed using SPSS 2016. The results of the study found that company size, profitability and investment decisions have a positive effect on firm value. On the other hand, debt policy has a negative and insignificant impact on firm value.*

Keywords: *Company Size, Debt Policy, Firm Value, Investment Decisions, Profitability*

Abstrak: Tujuan pada kajian ini berfokus dengan mendalami secara empiris keterkaitan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang serta keputusan investasi pada nilai perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta analisis linier berganda sebagai metode penelitian dan pada pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk populasi ialah perusahaan manufaktur pada sektor industry barang konsumsi pada periode 2019 hingga 2022. Selanjutnya laporan keuangan tiap tahun pada perusahaan dilakukan pengolahan dengan SPSS 2016. Ditemukannya hasil penelitian bahwasanya ukuran perusahaan, profitabilitas serta keputusan investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya, kebijakan hutang berdampak negative dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dengan mengoptimalkan aset, kekayaan dan nilai pada perusahaanya. Para investor mempersepsikan bahwa dari nilai perusahaan dapat menjadi indicator akan tingkat keberhasilan sebuah

perusahaan. Mengenai nilai perusahaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu variable dari beberapa variable yang mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi, seringkali memperlihatkan keadaan keuangan yang tetap serta akses yang dimiliki pun besar

pada sumber daya dan pasar, hal itu dapat memberikan keuntungan kompetitif dan persepsi positif investor terhadap perusahaan besar. Profitabilitas mengacu pada kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas pekerjaannya. Bagi perusahaan, profitabilitas sangatlah memiliki pengaruh, dimana hal tersebut menggambarkan dari ketetapan dan cara kerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang melebihi biaya pengeluaran yang dikeluarkan ([Setyani, 2018](#)).

Selanjutnya, tidak hanya profitabilitas. Kebijakan hutang adalah satu diantara faktor lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan hutang didefinisikan sebagai suatu strategi perusahaan berkenaan seberapa tepat sebuah perusahaan mampu melakukan pengelolaan kewajiban liabilitasnya ([Sholekah & Utiyati, 2022](#)). Apabila suatu perusahaan dapat mengelola kewajiban liabilitas atau hutangnya dengan baik, maka sudah dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut cukup baik, begitupun sebaliknya. Kemudian yang terakhir, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh sebuah keputusan investasi. Dijelaskan bahwa keputusan investasi adalah sebuah ketetapan penting perihal asset mana yang akan dilakukan pengolahan pada perusahaan yang dimaksud. Keputusan investasi telah menjadi bagian yang terpenting jika dibandingkan dengan jenis-jenis keputusan lainnya, seperti keputusan manajemen asset dan manajemen pendanaan dikarenakan mampu secara langsung berpengaruh pada keuntungan investasi serta arus kas di masa mendatang pada suatu perusahaan ([Sholekah & Utiyati, 2022](#)).

Investor mempersepsikan harga saham juga erat dihubungkan dengan nilai perusahaan yang menandakan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan. Diketahui pada saat ini, bahwasannya hampir

keseluruhan cara kerja indeks saham global mengalami kenaikan yang selaras dengan naiknya kapitalisasi pasar sahamnya. Sampai dengan awal bulan di tanggal 3 Juli 2023, transaksi harian bursa mempunyai nilai standar yang naik di angka 19,26%, hal tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan dari Rp. 7,78 triliun pada pekan sebelumnya, yakni menjadi Rp. 9,28 triliun pada penutupan pekan ini. Selanjutnya, kapitalisasi pasar bursa naik senilai 2,48% menjadi Rp. 9.693,943 triliun dari Rp. 9.459,175 triliun pada akhir penutupan pekan sebelumnya.

Pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pekan ini mengalami kenaikan yang cukup kuat yakni senilai 0,82% dan berulang pada level psikologis 6.700 atau dengan rinciannya senilai 6.716,459 dari 6.661,879 pada minggu sebelumnya. Nilai bersih yang dicatatkan oleh Investor asing juga meningkat Rp 38,44 miliar dan investor asing mencatatkan nilai beli bersih Rp 16,83 triliun di sepanjang tahun 2023 (www.bisnis.com).

Kenaikan Indeks Bursa Global dan Kapitalisasi Pasar Saham ini dilandasi oleh keyakinan investor pada keberhasilan perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja, otomatis para investor juga akan mendapatkan penggambaran yang baik terkait nilai perusahaan yang dimaksud. Seperti yang diketahui, bahwasannya nilai perusahaan mampu ditunjukkan dari profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi serta kebijakan hutangnya. Oleh karenanya, berlandaskan dari fakta tersebut, kajian penelitian pada nilai perusahaan akan didalami guna menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang serta keputusan investasi berdampak pada nilai perusahaan.

Teori Signal

Teori sinyal adalah pilihan tindakan yang diputuskan pada bagian manajemen guna memandu para investor terkait bagaimana mereka mampu mengetahui prospek sebuah perusahaan. ([Brigham & Houston, 2014:186](#)). Untuk mengetahui bahwa perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, maka mampu ditunjukkan dari harga saham ataupun kenaikan harga yang tinggi. [Nguyen \(2018\)](#) menjelaskan, kenaikan harga saham pada sebuah perusahaan akan beriringan dengan naiknya nilai perusahaan yang nantinya akan memberikan laba bagi investor. Dalam perihal tersebut, nilai perusahaan pun memiliki kaitan dengan teori sinyal, apabila sebuah perusahaan mengalami kegagalan dalam memberikan sinyal yang tepat terkait nilai perusahaan, yang terjadi adalah nilai perusahaan akan mengalami ketidakselarasan dengan posisinya, maknanya nilai perusahaan menjadi lebih rendah bahkan dapat berada di bawah nilai sebenarnya.

Nilai Perusahaan

Sudut pandang investor mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan seringkali mengamati pada nilai perusahaan yang dihubungkan pula terhadap harga sahamnya ([Amrulloh & Amalia, 2020](#)). Apabila sebuah perusahaan berada dalam keadaan kinerja yang tepat sehingga mampu memengaruhi serta membangun keyakinan para investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang maka hal tersebut merupakan cerminan bahwasanya nilai perusahaan sedang dalam tingkat yang tinggi. ([Rajagukguk et al., 2019](#)). Dalam makna lain dijelaskan, nilai perusahaan merupakan nilai kini yang relative pada prospek pengembalian investasi di masa depan, pendapatan yang dinantikan akan didapatkan di masa depan dan persepsi investor terkait tingkat keberhasilan saat pengelolaan sumber daya perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Dalam melakukan pengukuran seberapa besar ataupun kecilnya sebuah ukuran perusahaan, dapat dilakukan dengan mengukur dari tingkatan penjualan, jumlah aktiva pada sebuah perusahaan hingga pada ekuitas perusahaan yang dimaksud ([Yanti & Darmayanti, 2019](#)). Dibandingkan dengan perusahaan besar, perusahaan kecil lebih condong mempunyai basis pemangku kepentingan yang lebih rendah, sehingga dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan perusahaan besar akan lebih berpengaruh pada urusan public daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan bertambahnya jumlah aktiva perusahaan, maka kian tinggi modal yang ditanamkan dan ukuran perusahaan pun akan terpengaruh menjadi semakin besar pada perusahaan yang dimaksud dan apabila penjualan semakin naik maka perputaran uang pada perusahaan juga akan melonjak tinggi. Sehingga yang disebut dengan ukuran perusahaan yakni, tentang seberapa besar asset yang dimiliki sebuah perusahaan ([Tumangkeng, 2018](#)).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat difungsikan sebagai alat pengukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam perolehan laba dari kegiatan usaha bisnis normalnya ([Hery, 2017:192](#)). Sedangkan manfaat dan tujuan dari rasio profitabilitas tidak terbatas hanya untuk manajemen perusahaan ataupun pemilik, melainkan untuk kelompok-kelompok di eksternal perusahaan tetapi masih mempunyai kepentingan serta hubungan langsung terhadap perusahaan yang dimaksud. Untuk melakukan penilaian pada profitabilitas suatu perusahaan, dapat melalui beragam cara dengan menyesuaikan laba serta modal maupun aktiva yang akan dibandingkan antara satu dengan lainnya ([Novika & Siswanti, 2022](#)).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai kebijakannya dalam upaya menentukan rasio pembiayaan hutang untuk membiayai keperluan perusahaannya Menurut [\(Rajagukguk et al., 2019\)](#). Jika perusahaan menetapkan kebijakan untuk mengambil pembayaran hutang dari keuntungan yang ditahan, maknanya perusahaan wajib melakukan penahanan separuh pendapatan dalam perihal tersebut, yang mana akan menimbulkan penyusutan perolehan pendapatan perusahaan untuk dapat dibayarkan sebagai laba. Perusahaan mengambil strategi kebijakan hutang sebagai pengaturan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang. Investor adalah salah satu diantara pemangku kepentingan yang melihat strategi utang yang diterima perusahaan sebagai penentu pilihan investasinya [\(Hendryani & Amin, 2021\)](#).

Keputusan Investasi

(Nuryani et al., 2018) menjelaskan, melalui aktivitas investasi, pencapaian tujuan perusahaan dapat dilakukan. Maka dalam fungsi keuangan suatu perusahaan, aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi penting terletak pada keputusan investasi. Pada keputusan investasi, salah satu faktor utamanya adalah investasi modal bersama dengan menentukan komposisi asetnya. Perusahaan dapat berkembang dan maju di masa depan, dapat diindikasikan melalui keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan yang mana merupakan sinyal baik bagi investor, hal tersebut juga merupakan landasan peningkatan nilai perusahaan [\(Komala et al., 2020\)](#).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Guna mengukur keyakinan para investor, ukuran perusahaan dapat difungsikan. Terbukti bahwasanya perusahaan yang besar akan

mempunyai kapitalisasi pasar, nilai buku dan keuntungan yang signifikan dikukuhkan oleh ukuran perusahaan. Cenderung akan lebih mudah dikenali untuk perusahaan besar oleh masyarakat, dikarenakan akses informasi yang didapatkan akan lebih mudah serta mampu menaikkan nilai perusahaan [\(Mikhy & Vivi, 2017\)](#). Menurut [\(Rudangga dan Sudiarta, 2017\)](#) dipercaya bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaannya, sebab ukuran perusahaan yang kian besar maka mampu mempermudah dalam melakukan akses sumber pembiayaan eksternal serta internal. Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh [\(Hendryani dan Amin, 2021\)](#) memberikan bukti dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, selaras dengan pendalaman yang dilaksanakan (Ramsa et al., 2021) pada penelitiannya, dimana ukuran perusahaan benar-benar mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, berikut ini adalah hipotesis yang dikemukakan:

H₁: Pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Beragam faktor mampu memengaruhi nilai perusahaan, satu diantaranya adalah profitabilitas. Perusahaan akan mengeluarkan lebih sedikit biaya dan menghasilkan lebih banyak keuntungan atau laba jika manajer berhasil dalam mengelola bisnis maka nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh besarnya laba ini [\(Kasmir, 2014:196\)](#). Lebih lanjut, kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh sumber dayanya, meliputi modal, total cabang, aktivitas pemasaran, kas, total karyawan dan lainnya yang dapat merujuk terhadap profitabilitas. Artinya, investor sering menggunakan profitabilitas sebagai ukuran nilai perusahaan.

Kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh [\(Hendryani & Amin, 2021\)](#) menjelaskan, satu diantara hal paling penting yang menjadi

pertimbangan investor serta alat ukur penilaian perusahaan sebelum melakukan investasi ialah profitabilitas, yang mana hal tersebut selaras dengan kajian sebelumnya oleh (Bayu & Panji, 2018) yang memaparkan profitabilitas berdampak positif secara signifikan pada nilai perusahaan. Maka, berikut ini adalah hipotesis yang dikemukakan:

H₂: Pengaruh profitabilitas pada nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Pada Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang ialah kebijakan manajer keuangan dalam menggunakan pembiayaan hutang untuk kegiatan operasional serta kebijakan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dari sumber eksternal. (Febrianti et al., 2020). Dimana suatu kebijakan hutang dapat diamati dari nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) yang berkaitan dengan komposisi modalnya, oleh itu hutang merupakan satu diantara komposisi untuk structural modal. Investor percaya bahwa investasi akan lebih terdampak apabila hutang perusahaan semakin tinggi. Maka hal tersebut yang menjadi landasan para investor untuk lebih berhati-hati dengan menghindari perusahaan yang mempunyai hutang tinggi. Perusahaan akan lebih mungkin kuat untuk bertahan jika rasio DER lebih rendah. (Hendryani & Amin, 2021).

Risiko perusahaan dapat meningkat dengan hutang yang berlebihan, ditambah dengan biaya ekuitas yang akan menurunkan dan menaikkan harga saham, hal tersebut memiliki potensi untuk menurunkan nilai perusahaan (Setyani, 2018). Sedangkan pada kajian yang dilaksanakan oleh (Septariani, 2017), (Febrianti et al., 2020) dan (Hendrayani & Amin, 2021) berbanding terbalik yang menunjukkan bahwasanya kebijakan hutang mempunyai pengaruh dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Maka, berikut ini adalah hipotesis yang dikemukakan:

H₃: Pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan

Dalam keputusan investasi diharapkan mampu mencapai keuntungan yang meningkat, dimana keputusan investasi adalah nilai perusahaan yang nilainya bergantung pada pembiayaan yang ditentukan oleh manajemen di masa depan. (Gaver&Gaver, 1993). Dipaparkan oleh penelitian yang dilaksanakan (Tridewi 2016) bahwasannya kebijakan di bidang keuangan dan desas-desus manajerial seperti atas dasar apa aliran dana dikeluarkan? apakah berlandaskan dividen atau biaya manajemen, royalti, paten, pembayaran pinjaman, dan dasar untuk menentukan harga transfer, akses pasar modal ke tuan rumah terutama pada pinjaman jangka panjang, dan kontrol harga atas penjualan di pasar domestik harus dimuat pada keputusan investasi. Oleh sebab itu, kinerja optimal seorang manajer akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan jika ia berhasil membuat keputusan investasi yang tepat.

Menurut (Wahyudi & Pawestri, 2018), indikator nilai pasar saham banyak membentuk nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Fakta tersebut selaras dengan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh (Fama & French, 1998) bahwasanya investasi yang dijalankan sebagai dampak kebijakan deviden dan *leverage* mempunyai informasi positif terkait bisnis di masa depan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Maka, berikut ini adalah hipotesis yang dikemukakan:

H₄ : Pengaruh keputusan investasi pada nilai perusahaan.

Model Penelitian

Metode kuantitatif digunakan pada kajian ini dan analisis linier sebagai metode analisisnya agar dapat melakukan pengujian apakah hipotesis yang diajukan kredibel sesuai dengan yang diperlukan. Fokus pengujian pada penelitian ini terletak pada tingkat signifikansi antara variable dependen dengan independen.

Ditentukan untuk variable independen yang diputuskan, yakni ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi. Sedangkan variable dependen yang ditentukan ialah nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Periode Penelitian

Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang telah tercatat di BEI tahun 2019 sampai dengan 2022 menjadi populasi yang ditentukan pada kajian ini. Laporan keuangan tiap tahun perusahaan peneliti dapatkan melalui platform resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu di (www.idx.co.id) yang selanjutnya diolah dengan SPSS 2016 dalam periode waktu penelitian berlangsung serta digunakannya data gabungan dari *cross section* perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang telah tercatat di BEI dan *time series* periode 2019 hingga 2022 (data panel). Sedangkan pada teknik pengambilan sampel, ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan standar, yakni : (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2019 hingga 2022. (2) Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun-tahun tersebut. (3) Dan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah pada tahun-tahun tersebut. Sehingga ditemukannya 20 perusahaan setelah dilakukannya seleksi dengan menggunakan tiga standat tersebut yang merupakan perusahaan industry konsumsi yang telah memenuhi standar kriteria dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian Operasional

Variabel Dependen

[Sugiyono \(2019:69\)](#) mendefinisikan variable dependen, yakni suatu variable terikat yang dipengaruhi oleh kehadiran suatu variable independent. Pada penelitian ini, variable dependen yang ditentukan yakni nilai perusahaan (*value of the firm*). Perbandingan diantara nilai buku per lembar saham dengan

harga pasar akan memaparkan suatu nilai perusahaan. Price Book Value sebagai bentuk pembuktian nilai suatu perusahaan digunakan pada penelitian ini. Berikut adalah rumus hitung:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Variabel Independen

[Sugiyono \(2019:71\)](#) memaparkan yang dimaksud dengan variable independent adalah variable yang mempunyai pengaruh pada variable lainnya. Pada penelitian ini, variable independent yang ditentukan, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang serta keputusan investasi.

Ukuran Perusahaan

[Hartono \(2015:254\)](#) menjelaskan ukuran perusahaan mampu diprosikan dengan *log natural total aset*, digunakannya LN total aset tersebut adalah disebabkan total aset perusahaan yang dapat bervariasi untuk sampel penelitian yang dikarenakan oleh adanya perbedaan ukuran perusahaan. Rumus hitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log Natural [Total Aset]}$$

Profitabilitas

[Hery \(2017:192\)](#) menuturkan profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pada kajian ini profitabilitas diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*), yang menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Kebijakan Hutang

Pengukuran DER (*Debt to Equity Ratio*), dapat difungsikan sebagai Kebijakan

hutang, DER melakukan pengukuran terhadap kesanggupan sebuah perusahaan dalam pembayaran kewajiban hutang dengan menggunakan modal yang ada ([Kasmir, 2016:158](#)). Pada penelitian ini kebijakan hutang diprosikan dengan DER, yang menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Keputusan Investasi

[Setyani \(2018\)](#) mengatakan, PER (*Price Earning Rasio*) mencerminkan untuk harga saham yang dibayarkan investor dalam tiap keuntungan yang didapatkan perusahaan, yang diperuntukkan dalam pengukuran bagaimana seorang investor mampu melakukan evaluasi peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Maka, *Price Earning Rasio* juga difungsikan sebagai proksi dari pengambilan keputusan investasi pada kajian penelitian ini. Berikut adalah rumus untuk melakukan perhitungan PER:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Pengukuran Variabel

Model linier berganda digunakan untuk mengukur penelitian ini. Berikut adalah

penjelasan terkait model regresi berganda pada penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 PER + \epsilon$$

Dimana :

- α = Konstanta
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ROA = Return On Aset
- DER = Debt to Equity Ratio
- PER = Price Earnings Rasio
- β = Koefisien Regresi
- ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Objek pada kajian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang telah tercantum di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Sedangkan pada pemilihan sample, metode *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan sampel dalam pemenuhan kriteria tertentu. Ditemukan sejumlah 20 sampel perusahaan didapatkan dari hasil seleksi sesuai dengan standar yang ditentukan peneliti. Sampel-sampel tersebut adalah hasil dari penggabungan data penelitian dalam rentang waktu empat periode dengan analisis yang sama. Maka, pengamatan dilakukan dengan total sampel, yakni senilai 80 sampel (N=80)

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Size (X ₁)	80	25.97	32.04	29.03	1.59696
ROA (X ₂)	80	.01	.42	.1166	.06631
DER (X ₃)	80	.11	3.82	.6644	.59930
PER (X ₄)	80	.07	9912.96	6.67E	1612.52
PBV (Y)	80	.02	330.98	57.75	90.85
Valid N	80				

Berlandaskan tabel 1 tersebut, dijelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai

perusahaan (PBV) senilai 57.7583 terhadap sampel penelitian periode 2019 hingga 2022,

maknanya lebih tinggi dari 0.5. Kemudian, tingkat penyimpangan suatu data mampu dilakukan pengukuran dengan standar deviasi. Pada variabel nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai standar deviasi senilai 90.85. Nilai *minimum* atau nilai yang terendah dari nilai perusahaan (PBV) yakni senilai 0.02, sedangkan nilai *maximum* atau nilai tertingginya yakni 330.96. Seberapa besar nilai perusahaan mampu dicerminkan dari ukuran perusahaannya. Nilai rata-rata (*mean*) pada ukuran perusahaan (*SIZE*) yakni senilai 29.03, sementara itu nilai standar deviasinya senilai 1.596 yang artinya bahwa perusahaan memiliki ukuran skala perusahaan yang besar. Selanjutnya nilai *maximum* ukuran perusahaan (*SIZE*) yakni senilai 32.40 dan nilai *minimumnya* yakni 25.97. *Debt to Ratio* (DER) dapat menunjukan sejauh mana aset perusahaan sudah dibiayai oleh penggunaan utang, nilai rata-rata pada DER senilai 0.664, sedangkan untuk nilai *maximumnya* senilai 3.83 dan nilai *minimumnya* senilai 0.11 serta untuk standar deviasinya yakni senilai 0.599. Selanjutnya untuk *Price Earning Rasio* (PER) menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) senilai 6.671 dan untuk nilai *maximumnya* yakni 9912.59 serta nilai *minimumnya* senilai 0.07.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas difungsikan sebagai bentuk pembuktian untuk mengamati normal atau tidaknya sebuah data variable independen maupun dependen pada kajian penelitian. (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini uji statistic non-parametrik (OSKS) *one sample Kolmogorov Smirnov* (1K-S) dan plot profitabilitas serta grafik histogram dipergunakan dalam uji normalitas, yang kemudian mampu ditunjukkan pada nilai Asymp.sig senilai 0,505 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menerangkan bahwasanya data residual berdistribusi secara normal dan telah mengisi asumsi normalitas. Histogram digunakan agar dapat menunjukkan

dalam distribusi berupa lonceng dan plot profitabilitas menjelaskan beberapa titik mengikuti dan mengarah pada garis diagonal, perolehan tersebut menandakan bahwasanya data yang diuji berdistribusi secara normal yang menandakan penelitian ini telah layak untuk diujikan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas difungsikan sebagai alat untuk melakukan pengujian model regresi dalam upaya mengetahui apakah ditemukannya hubungan timbal balik dengan variabel independent bebas (Ghozali, 2018:107). Berdasarkan perolehan pengujian, ditunjukkan bahwa keseluruhan variable mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,01$. Diperoleh kesimpulan terhadap variable independent yang mana kajian ini tidak ditemukannya multikolinearitas dan penelitian layak untuk diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi diuji menggunakan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah timbul perbedaan variasi dari residual antara observasi satu dengan observasi lainnya (Sholekah & Utiyati, 2022). Berlandaskan pola terhadap hasil grafik terdapat titik-titik memencar luas secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak berwujud sebuah pola tertentu. Maka ditarik kesimpulan bahwasanya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi difungsikan dalam menguji model regresi linier untuk dapat mengetahui apakah terjadi suatu hubungan timbang balik diantara kesalahan pengganggu terhadap periode t dengan periode kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Sholekah & Utiyati, 2022). Diperoleh hasil uji *Durbin Watson* pada penelitian ini senilai $dW = 1,815$. Dengan total 80 data serta variabel

bebas sejumlah empat, maka diperoleh dU pada tabel DW senilai 1,7430. Yang mana hal tersebut mencukupi syarat tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < dW < (4-dU)$ adalah $1,7430 < 1,815 < 2,257$. Ditarik kesimpulan bahwasannya autokorelasi antar variabel tidak terjadi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penentuan kekuatan, kesanggupan model regresi untuk melakukan telaah pengaruh hubungan antara variable independent dengan variable dependen dilakukan Uji koefisien determinasi. Tabel perolehan koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 3.

Dari perolehan uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 3 tersebut, yakni senilai 0,559 atau 55,9% yang menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan, kebijakan hutan, profitabilitas dan keputusan investasi dapat menunjukkan senilai 55,9% dalam memaparkan nilai perusahaan. Sedangkan pada sisa nilai, yakni senilai 44,1% ditunjukkan oleh variabel lainnya diluar pada variable penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F difungsikan guna memperoleh informasi apakah variabel bebas dan terikat saling mempengaruhi secara bersamaan atau tidak ([Ghozali 2016:171](#)). Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
Constant	648.434	142.789
SIZE (X_1)	20.122	4.790
ROA (X_2)	-265.692	117.546
DER (X_3)	11.877	13.581
PER (X_4)	.025	.006

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.762 ^a	.581	.559	60.34

Tabel 4. Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4	94756.454	26.024	.000 ^a
Residual	75	3641.172		
Total	79			

Tabel 5. Uji T

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Cons)	648.43	142.78		4.541	.000
Size	-20.12	4.790	-.354	-4.201	.000
ROA	-265.69	117.54	-.194	-2.260	.027
DER	11.87	13.581	.078	.875	.385
PER	.025	.006	.443	4.128	.000

Berlandaskan perolehan kalkulasi uji F tersebut, mampu dijelaskan nilai F hitung senilai 26,024 dengan nilai signifikan 0,000. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penelitian dengan menggunakan model regresi ini dapat diuji dikarenakan nilai signifikan lebih rendah dari 0,05. Maknanya, variabel independent memiliki pengaruh pada variabel dependen secara stimulan yang menandakan penelitian layak diuji.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dijalankan agar dapat terlihat dampak atau keterkaitan tiap variabel independen pada variabel dependen. Apabila nilai sig t lebih rendah dari 0,05, maka terjadi pengaruh signifikan antara variabel independen pada variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan t lebih tinggi dari 0,05 maka tidak ditemukan pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Didapatkan nilai ukuran perusahaan (SIZE) senilai -4.201 dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Maka ditarik kesimpulan bahwasannya ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. H₁ diterima.

Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Didapatkan nilai pada profitabilitas (ROA) senilai -2.260 dengan nilai signifikansi senilai $0,027 < 0,05$. Kesimpulan yang didapatkan, yakni profitabilitas berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. H₂ diterima.

Kebijakan Hutang Pada Nilai Perusahaan

Dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Didapatkan nilai pada kebijakan hutang (DER) senilai 4.128 dengan nilai signifikansi senilai $0,385 > 0,05$. Kesimpulan yang didapatkan

adalah kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang negative serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. H₃ tidak diterima.

Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan

Dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Didapatkan nilai pada keputusan investasi (PER) senilai -4.201 dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Maka ditarik kesimpulan bahwasannya, keputusan investasi berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. H₄ diterima.

Pembahasan

H₁: Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Berlandaskan perolehan penelitian tersebut ditunjukkan ukuran perusahaan berdampak positif pada variabel dependen yang diprosikan pada Nilai Perusahaan. Maka diperoleh kesimpulan, ukuran perusahaan berdampak serta memiliki pengaruh positif pada nilai suatu perusahaan. Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ([Siregar & Dalimunthe, 2019](#)), ([Setiawan et al., 2021](#)), dan ([Hendryani & Amin, 2021](#)) yang memaparkan dan memberikan pembuktian bahwa ukuran perusahaan mampu memperlihatkan seberapa besar nilai suatu perusahaan serta berdampak positif pada nilai perusahaan.

H₂: Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Berlandaskan pada perolehan penelitian tersebut, dijelaskan profitabilitas juga mempunyai pengaruh positif pada variabel dependen yang diprosikan terhadap nilai perusahaan. Maka kesimpulan yang dapat dijelaskan, bahwasannya profitabilitas berdampak dan mempunyai pengaruh terhadap suatu perusahaan, yang mana hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan ([Akbar, 2020](#)) dan ([Hendryani & Amin, 2021](#)) yang memaparkan, profitabilitas

memberikan dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan dikarenakan salah satu alat ukur penilaian perusahaan yakni profitabilitas adalah juga aspek penting yang dipertimbangkan oleh pemegang saham sebelum melakukan investasi.

H₃: Pengaruh Kebijakan Hutang Pada Nilai Perusahaan

Berlandaskan perolehan kajian tersebut, ditunjukkan bahwasannya kebijakan hutang tidak berdampak positif pada variabel dependen yang diprosikan pada Nilai Perusahaan. Maka kesimpulan yang didapatkan ialah, kebijakan hutang tidak berpengaruh dan signifikan pada nilai suatu perusahaan. Artinya, perolehan tindakan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Setyani, 2018](#)) pada penelitian sebelumnya bahwasannya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan hutang perusahaan. Kebijakan hutang yang diprosikan dengan DER yang rendah, menunjukkan suatu perusahaan mampu mendistribusikan keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan dana untuk pembagian keuntungan terhadap investor serta sebagai operasional perusahaan.

H₄: Pengaruh Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan

Berlandaskan perolehan kajian tersebut dijelaskan keputusan investasi mempunyai pengaruh yang positif pada variabel dependen yang diprosikan pada Nilai Perusahaan. Maka ditarik kesimpulan, keputusan investasi mempunyai dampak yang positif serta pengaruh signifikan pada nilai sebuah perusahaan. Perolehan pendalaman ini selaras dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh ([Sholekah & Utiyati, 2022](#)) yang memaparkan bahwa dalam menaikkan Nilai perusahaan manajerial diwajibkan mampu mengambil keputusan investasi yang tepat. Hal tersebut juga selaras dengan teori sinyal yang berpendapat bahwa keputusan investasi

perusahaan mampu berguna sebagai indikator positif pertumbuhan di masa depan. Pandangan yang dipaparkan oleh teori sinyal serta edukasi yang diberikan terhadap investor terkait penentuan keputusan investasi yang akurat dengan memberikan cerminan prospek perusahaan di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan perolehan penelitian yang diuraikan, peneliti menyimpulkan ukuran suatu perusahaan, profitabilitas, serta keputusan investasi didapatkan dampak yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan kebijakan hutang, dimana teruji tidak berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dikaji oleh ([Setyani, 2018](#)).

Keterbatasan Penelitian

Dalam kajian penelitian yang dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan dikarenakan hanya dapat memperoleh 20 perusahaan industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI sebagai bentuk sampel serta periode yang dijangkau hanya empat tahun, berawal pada tahun 2019 hingga 2022.

Saran

Berlandaskan dari perolehan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, dengan berdasarkan perolehan pada penelitian ini, yakni semakin tingginya profitabilitas atau (ROA) maka mencerminkan bahwasanya perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi. Oleh itu, apabila sebuah perusahaan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi maka penataan asset diperlukan untuk lebih baik. Namun tidak hanya pada profitabilitas, perusahaan diharuskan dapat melakukan pengelolaan

- DER / kebijakan hutang dengan prinsip yang tepat, dikarenakan (DER) pada penelitian berdampak negatif serta tidak signifikan pada faktor nilai perusahaan.
- 2) Kepada Investor, diharapkan bijaksana dalam pengambilan keputusan berlandaskan pihak manajemen keuangan yang sebelumnya telah menentukan serta melihat dan melakukan analisis keadaan keuangan perusahaan yang terjadi.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengimbuhkan tahun penelitian serta variabel yang lain, seperti komite audit, hak instutusional serta hak manajerial hingga mendapatkan hasil yang optimal.

REFERENCES:

- Akbar. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas serta Likuiditas Pada Kebijakan Dividen & Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercantum di BEI. *I*(1).
- Amrulloh, A., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan & Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Akutansi*, 5-9.
- Brigham, E. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Barat Daya: Pembelajaran Cengange*
- Fama, E. F., & French, K. R. (1998). Value versus Growth: The International Evidence. *Journal Of Finance*, 1975-1999.
- Febrianti, N. &. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *I*(51).
- Gaver, J. J., & M, G. K. (1993). Additional Evidence on the Association between the Investement Opportunity Set & Corporate Financing, Dividen, & Compensastion policies. *Journal of Accounting & Economic*, 125-160.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Dalam I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi - Edisi 10*. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Komala, P. S., D, E. I., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi & Keputusan Pendanaan pada Nilai Perusahaan. 3-9.
- Mikhy, N. P., & Vivi, P. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, & Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Terhadap Sektor Properti & Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5671-5694.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6-32.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang & Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8-12.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, & Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Inpsirasi Bisnis & Manajemen*, 77-90.
- Rudangga, I. G., & Sudiarta, G.M. (2017). Pengaruh Ukuran Perushaan, Leverage, serta Provitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Un. Udayana*, 2301-8912.
- Setiawan M.R, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, & Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *II*(20).
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Deviden serta Profitabilitas pada Nilai Perushaan. *I* (1).

- Sholekah, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, & Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3-10.
- Siregar, M. E., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen & Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, II(10).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tridewi, A. W. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan (Studi kasus di Perusahaan Sektor Consumer Goods & Basic Industry & Chemicals yang Tercantum Aktif di Bursa Efek. *Thesis Sarjana Universitas Brwajaya*.
- Tumangkeng, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 16.
- Vivi Hendryani, M. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *I(16)*.
- Yanti, I. G., & Damayanti, N. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan Makanan & Minuman. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4-11.

Halaman ini sengaja dikosongkan